

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Seksualitas merupakan anugerah yang sangat berharga dari Tuhan, yang melekat pada diri setiap manusia. Sejak penciptaan manusia, Allah telah menciptakan mereka secara unik dan istimewa, berbeda dari makhluk lainnya. Manusia diciptakan menurut gambar dan rupa Allah, sehingga mereka menjadi agen kehadiran Allah dalam kehidupan ini. Dalam konteks ini seksualitas merupakan salah satu aspek yang sangat penting dan indah dalam pengalaman manusia. Seksualitas mengarahkan manusia untuk lebih mengenal perubahan yang terjadi baik secara fisik, maupun psikologis

Kaum remaja memahami seksualitas melalui pertumbuhan dan perkembangan yang terjadi dalam diri mereka. Transformasi yang terjadi dalam diri mereka, membuat mereka terkejut bahkan merasa heran akan segala perubahan yang terjadi terhadap fisik mereka. Dari segi fisik, perkembangan seksual primer dan seksual sekunder ditunjukkan melalui peristiwa mimpi basah yang terjadi pada pria dan munculnya menstruasi pada wanita. Dalam perkembangan psikologis, para remaja mulai menempatkan diri menjadi pribadi yang dewasa, serta berani menyuarakan dan mempertanggungjawabkan pemikiran mereka. Perubahan lain juga tampak dalam ketertarikan terhadap lawan jenis, menjalin hubungan dengan teman-teman, serta memiliki rasa ingin tahu yang besar dengan mempertanyakan berbagai hal, termasuk konsep Tuhan, agama, serta budaya yang sebelumnya telah diajarkan oleh orang tua mereka.

Perkembangan dunia dalam era globalisasi telah membawa banyak informasi tentang seksualitas yang semakin transparan. Perkembangan teknologi, komunikasi, dan informasi perlahan telah merambah masuk dalam segala aspek kehidupan manusia, termasuk pengaruh gaya hidup dan pola pikir kaum remaja tentang seksualitas. Kaum remaja cenderung bebas mengakses informasi dari berbagai hal atau peristiwa yang didalamnya telah terpengaruh oleh dampak negatif luntarnya nilai-nilai seksualitas yang telah ada. Akibat dari kebebasan ini, para

remaja mulai terpengaruh dengan segala informasi yang dibawa oleh globalisasi bahkan terkesan membingungkan dan tidak tersaring kebenaran dari informasi-informasi tersebut. Teknologi seperti televisi, majalah, dan internet dapat memberikan pemahaman yang baik tentang seksualitas. Selain menawarkan informasi yang benar, media juga cenderung menawarkan informasi yang keliru terhadap seksualitas manusia. Dalam keadaan yang demikian, tanpa adanya sikap kritis, para remaja menerima informasi tersebut serta menghidupinya dalam pergaulan dengan lingkungan sekitar.

Pendidikan seksualitas bagi kaum remaja dinilai sangat penting dalam menyikapi perkembangan arus globalisasi yang semakin pesat. Pendidikan seksualitas dipahami sebagai usaha untuk membantu kaum remaja dalam mengenal kepribadiannya sebagai pria dan wanita. Hal ini bertujuan agar setiap pribadi, baik pria dan wanita, mampu tubuh secara sehat serta mampu bertanggungjawab dalam menemukan eksistensinya sebagai pria dan wanita. Selain itu, pendidikan seksualitas juga berfungsi memberikan kebenaran informasi yang menyeluruh tentang seksualitas manusia. lingkungan keluarga menghadirkan pemahaman tentang seksualitas melalui tutur kata serta teladan hidup yang baik. Dalam lingkungan sekolah, guru mesti memberikan pemahaman yang baik tentang aspek-aspek seksualitas serta segala perubahan-perubahan biologis dan psikologis yang dialami oleh setiap individu. Sedangkan dalam pergaulan masyarakat, pendidikan seksualitas menjadi sistem kontrol sosial serta memberikan penanaman nilai seksualitas yang jelas agar kaum remaja menemukan eksistensi dirinya di tengah masyarakat.

Yohanes Paulus II mengarahkan setiap orang kepada suatu pemahaman yang benar tentang eksistensi tubuh manusia. Teologi Tubuh mengajarkan kita bagaimana menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Tubuh menjadi sarana menghadirkan Allah yang tidak kelihatan, serta menjadi pintu utama Allah berkarya secara nyata bagi manusia. Hal ini yang menunjukkan bahwa tubuh manusia itu suci dan mesti dijaga kesuciannya sehingga tidak ternoda oleh situasi dunia yang semakin berkembang. Namun dalam kenyataannya, tubuh manusia telah dinodai dengan berbagai masalah dunia seperti perselingkuhan, seks bebas, perceraian dan berbagai masalah moral lainnya. Berbagai masalah yang terjadi saat ini

memungkinkan manusia untuk kembali melihat tubuh yang telah luntur kemurniannya dengan kembali kepada tubuh yang suci yakni Yesus Kristus. Melalui peristiwa kematian dan kebangkitan Yesus Kristus, maka setiap tubuh yang telah ternoda akan bangkit kembali menjadi tubuh yang suci. Keyakinan ini merujuk pada keyakinan bahwa sesudah kematian akan ada sebuah kehidupan yang abadi. Teologi tubuh menawarkan sebuah pandangan yang berbeda tentang seksualitas. Kita diajak untuk melihat seksualitas sebagai suatu pemberian serta sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dari tubuh. Tubuh dalam sakramen perkawinan menghendaki persatuan yang utuh antara laki-laki dan perempuan. Persatuan antara laki-laki dan perempuan bukan hanya tentang persatuan tubuh melainkan persatuan seluruh jiwa-raga sebagai bentuk pemberian secara total dan utuh dalam sakramen perkawinan. Yohanes Paulus II kemudian membangun suatu peradaban cinta dan budaya kehidupan yang dilandaskan pada pemahaman yang lebih mendalam tentang *Humanae Vitae*. Melalui ensiklik ini, Ia ingin membangun kesadaran diri manusia untuk menghargai hal-hal yang berkaitan langsung dengan nilai tubuh sebagai laki-laki maupun perempuan.

5.2 SARAN

Setiap manusia sebelum mencapai puncak kedewasaannya terlebih dahulu mengalami situasi-situasi yang sulit mengenai eksistensi dirinya di tengah masyarakat. Ada beberapa saran yang direkomendasikan penulis berkenaan dengan tulisan ini. Saran-saran ini ditujukan kepada beberapa pihak dengan harapan mampu membangkitkan kesadaran bahwa setiap elemen dalam masyarakat perlu mengambil bagian dalam mendidik setiap individu dalam pemahaman yang baik tentang seksualitas.

5.2.1 Keluarga

Keluarga merupakan tempat pertama dan utama dalam proses pembentukan diri seseorang dalam mencapai kedewasaan diri. Keluarga dalam hal ini orang tua mesti memberikan pemahaman bahwa seksualitas bukanlah hal yang tabu. Seksualitas bukan hanya berkaitan dengan melakukan hubungan seks, tetapi lebih dari itu pendidikan seksual berkaitan dengan perkembangan moral seorang anak.

Peran orang tua dalam mendidik anak dilihat sangat penting karena pendidikan dari keluarga menjadi penentu keberlangsungan hidup anak ke depannya. Jika orang tua membiarkan seorang anak bebas mengetahui segala sesuatu tentang seks maka akan berakibat fatal. Orang tua mesti memberikan pengetahuan yang baik tentang seks serta mengarahkan anak untuk lebih mengenal dirinya sebagai makhluk seksual. Hal ini menjadi jalan yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan menuju tahap pendewasaan diri.

5.2.2 Sekolah

Salah satu lembaga yang sangat berperan penting dalam perkembangan pribadi remaja adalah lembaga sekolah. Sekolah perlu memberikan pendidikan seksualitas guna menciptakan kepribadian anak yang mampu menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Untuk mewujudkan semua ini, sekolah perlu melakukan sosialisasi kepada para peserta didik agar mampu menempatkan diri secara benar dalam melihat setiap masalah seks yang terjadi disekitarnya. Para peserta didik perlu pendampingan agar tidak terbawa bahkan terjerumus dalam masalah seks dan kenakalan remaja lainnya.

5.2.3 Gereja

Gereja merupakan salah satu institusi sosial yang berperan penting dalam menumbuhkan semangat kaum remaja dalam beriman, berdoa, serta menghargai tubuh sebagai ciptaan Tuhan. Keberadaan para imam, suster, frater, dan para katekis lainnya membantu para remaja agar lebih berkembang dalam hidup rohani. Melalui pembinaan iman, pembekalan rohani, aktif dalam kegiatan-kegiatan gereja, para remaja mampu memaknai tubuh dan seksualitas secara luas, sehingga tetap kuat dan teguh dalam menghadapi perkembangan zaman yang semakin maju.

5.2.4 Kaum Remaja

Perkembangan dunia yang sangat maju telah memberikan dampak yang signifikan dalam berbagai bidang kehidupan manusia. Kehadiran para remaja menjadi pihak yang penting serta menjadi penentu arah tatanan dunia ke depannya. Para remaja diharapkan mampu menunjukkan diri sebagai agen perubahan yang

mampu bertanggung jawab dalam setiap perilaku dan perbuatan di tengah masyarakat. Selain itu, munculnya berbagai masalah seks saat ini dilatarbelakangi oleh tuntutan gaya hidup yang hedonistik serta konsumeristik. Para remaja mesti mampu berpikir secara kritis bagaimana menempatkan diri serta melihat tubuh bukan hanya sebagai penyalur libido seks tetapi sebagai ciptaan Tuhan yang perlu dijunjung tinggi nilai keluhurannya.

DAFTAR PUSTAKA

I. ENSIKLOPEDIA, KAMUS, DAN DOKUMEN GEREJA

- Benedetto XVI, *Deus Caritas Est*, Citta del Vaticano: Libreria Editrice Vaticana, 2006.
- C. M, K. Prent. *Kamus Latin-Indonesia*. Yogyakarta: Kanisius, 1969.
- Depertemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi III*. Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Gaudium et Spes*. Penerj. J. Riberu. *Tonggak Sejarah Pedoman Arah*. Jakarta: Obor, 1983.
- Hassan Shadily (Ed), *Ensiklopedi Indonesia*, jilid V (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Houve, 1982), hlm. 2627.
- Konferensi Waligereja, *Iman Katolik, Buku Informasi dan Referensi*. Yogyakarta: Kanisius dan Jakarta: Obor, 1996.
- Kongregasi Ajaran Iman. *Katekismus Gereja Katolik*, Herman Embuiru (penterj.) Ende: Propinsi Gerejawi Ende, 1995.
- Paus Yohanes Paulus II, *Fides Et Ratio*, penerj. R. Hardawiryana. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 1999.
- Paus Yohanes Paulus II, *Redemptoris Missio: Tugas Perutusan Sang Penebus*, penerj. Frans Borgias dan Alfons S Suhardi. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2021.
- Poerwadarminta, W.J.S. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1999.
- Verhoen, Th. L and Marcus Carvalho, *Kamus Latin-Indonesia*. Ende: Penerbit Nusa Indah, 1969.

II. BUKU-BUKU

- Abineno, J.L. *Seksualitas dan Pendidikan Seksualitas*. Jakarta: Bpk Gunung Mulia, 2012.
- Ali, Mohammad dan Mohammad Asrori. *Psikologi Remaja "Perkembangan Peserta Didik"* Jakarta: Bumi Aksara, 2006.
- Bhila, Kanis. *Pengantar Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2020.
- Boeree, C. George. *General Psychology: Psikologi Kepribadian, Persepsi, Kognisi, Emosi, dan Perilaku*. penerj. Helmi J. Fauzi. Jakarta: Prismasophie, 2008.
- Budi Kleden, Paul. *Sejarah Filsafat Barat Kuno (MS)*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2002.
- Ceunfin, Frans. *Etika Dasar*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2005.
- D. Gunarsa, J. Singgih dan Singgih D. Gunarsa. *Psikologi Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1978.

- D. Gunarsa, Singgih. *Psikologi perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2008.
- Efendi Pohan, Jusrin. *Filsafat Pendidikan: Teori Klasik Hingga Postmodernisme dan Problematikanya di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2019.
- Foucault, Michel. *Sejarah Seksualitas: Seks dan kekuasaan*, penerj. Rahayu S. Hidayat. Jakarta: Gramedia, 2000.
- Gunarsa, Y.S. D dan S. D. Gunarsa. *Psikologi Untuk Muda-Mudi*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1988.
- Gusti Madung, Otto. *Negara, Agama, dan Hak-Hak Asasi Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2014.
- Hamalik, Oemar. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*, Bandung: Mandar Maju, 1995.
- Hatimah, Ihat dkk. *Pembelajaran berwawasan Kemasyarakatan*. Banten: Penerbit Universitas Terbuka, 2015.
- Hermawan, Didik. *Panduan Tuntas Masa Pubertas*. Solo: Smart Media, 2017.
- Hurlock, Elisabeth. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 2004.
- Jena, Yeremias. *Wacana Tubuh dan Kedokteran: Sebuah Refleksi Filosofis*. Jakarta: Universitas Katolik Indonesia Atma Jaya, 2019.
- Kali, Ampli. *Diskursus Seksualitas Michael Foucault*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2013.
- Kant, Immanuel. *Grundlegung Zur Metaphysik der Sitten*, Alexander Heine (Ed.), Essen: Phoidon Verlag, 1992.
- Kelly, G. A. *Panduan Hidup dan Cinta Muda-Mudi Katolik*. Yogyakarta: Kanisius, 1992.
- Kirchberger, George. *Allah Menggugat, Sebuah Dogmatik Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2007.
- Konseng, Anton. *Menyingkap Seksualitas*. Jakarta: Obor, 1995.
- Leonard, Andre. *Yesus dan Tubuhmu: Tuntutan Moral Seksual bagi Kaum Muda*. Jakarta: Penerbit Obor, 2002.
- Lina, Paskalis. *Sakramentalitas Perkawinan dan Penegasan atas Ensiklik Humanae Vitae: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Sakramentalitas Perkawinan dan Ensiklik Humanae Vitae*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Karol Wojtyla: Tentang Cinta Dan Tanggung Jawab*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Moral Pribadi*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017
- , *Seri Teologi Tubuh I: Tubuh yang Diciptakan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.

- , *Tubuh yang Dibangkitkan: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Selibat dan Perkawinan Kristiani*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- , *Tubuh yang Diciptakan: Ikhtisar dan Refleksi atas Teologi Tubuh Yohanes Paulus II tentang Tubuh Manusia pada Awal Mula*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2018.
- Maas, Kees. *Teologi Moral Seksualitas*. Ende: Nusa Indah, 2013.
- Manu, Maximus. *Psikologi Perkembangan: Memahami Perkembangan Manusia*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2021.
- Mardiatmadja, *Tantangan Dunia Pendidikan*. Yogyakarta: Kanisius, 1980.
- Patty Wutun, Rufus dkk, *Manusia Sehat Dalam Modus To Have dan To Be*. Kupang: Lembaga Psikologi Terapan Kupang, 2014.
- Paul II, John. *Man and Woman He Created Them, A Theology of the Body*. Boston: Pauline Books & Media, 2006.
- Peschke, Karl-Heinz. *Etika Kristiani kewajiban dalam hidup* (Jilid IV), penerj. Alex Armanjaya, Yosef M. Florisan dan G. Kirchberger. Maumere: Ledalero, 2003.
- Petri, Thomas. *Aquinas and the Theology of the Body the Thomistic Foundations of John Paul II's Anthropolology*. Washington. DC: The Chatolic University of America Press, 2016.
- Pramandiri, Afandhani. *Kasih Setisa Dalam Suka Duka*. Jakarta: KWI, 1984.
- Primus, Antonius “Teologi Tubuh dalam Konteks Hidup Perkawinan dan Keluarga” dalam Antonius Primus (ed), *Tubuh dalam Balutan Teologi, Membuka Selubung Seksualita Tubuh bersama Paus Yohanes Paulus II*. Jakarta: Penerbit Obor, 2014.
- Raho, Bernad. *Keluarga Berzarah Lintas Zaman, Suatu Tinjauan Sosiologis*. Ende: Nusa Indah, 2003.
- Ramadhani, Deshi. *Lihatlah Tubuhku: Membebaskan Seks Bersama Yohanes Paulus II*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2009.
- Santrock, John W. *Adolescence: Perkembangan Remaja. Edisi keenam*. Jakarta: Penerbit Erlangga, 2003.
- Sebho, Fredy. *Estetika Tubuh Seni Menjelajahi Diri*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2017.
- Soebijanto, J.F dan Piet Go, *Bahan Bina Remaja*. Malang: Dioma, 1995.
- Soekanto, Soerjono. *Sebab-Musebab Dan Pemecahannya: Remaja dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1987.
- Suharto, A. Sandiwan dan Eddy Suhendro, *Ziarah Sang Abdi Bapa Suci Yohanes Paulus II*. Jakarta: Kompas Gramedia, 1989.
- Sulaiman, Dadang. *Psikologi Remaja: Dimensi-Dimensi Perkembangan*. Bandung: Mandar Maiu, 1995.

- Suparno, Paul dkk, *Pendidikan Budi Pekerti di Sekolah: Suatu Tinjauan Umum*. Yogyakarta: Kanisius, 2006.
- Suparno, Paul. *Seksualitas Kaum Berjubah*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2007.
- Tan, Natalia. *Pendidikan Seks Untuk Remaja*, Jakarta: CV.TATAMEDIA, 1988.
- Verkuyl, J. *Etika Kristen Seksual*, Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1989.
- W. Sarwono, Sarlito. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2015.
- West, Christopher. *Theology of The Body for Beginners: A Basic Introduction to Pope John Paul II's Sexual Revolution*. USA: Ascension Press, 2009.
- Wiryadinata, Lukas. *Mengapa Kematian Terjadi: Sebuah Renungan atas Kematian*, Yogyakarta: Pustaka Nusantara, 2004.
- Yusuf L.N, H. Syamsu. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya, 2004.

III. JURNAL, ARTIKEL, DAN SKRIPSI

- Ahmadi, Rulam “Mengintegrasikan Layanan Pendidikan Nonformal Dan Pendidikan Formal Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Di Sekolah,” *Ejurnal.Untag-Smd.Ac.Id* 32, no. 9 (2015): 22–29.
- Aisyah, Siti. ‘Studi Kasus Penyimpangan Perilaku Seksual Pada Remaja Tunalaras Tipe Conduct Disorder: Case Study on Sexual Behavior Deviations of Adolescent With Conduct Disorder’, *Jurnal Widia Ortodidaktika*, 6.8 (2017): 795–806.
- Endy, Eduardus “Maria Dalam Perspektif Yohanes Paulus II: Mengenal Posisi dan Peran Maria dalam Kehidupan Yohanes Paulus II”, *Madjalah BIDUK*, Ed.1.XLXVI, Juli-Desember, 2014.
- Fusi Nusantara, Yuventius and Marta Gimbut, “Makna Sakramen Perkawinan Bagi Pasutri Usia Madya,” *Jurnal Pendidikan Agama Katolik* 12 (2014): 63-64.
- Gobai, Daniel dan Yulianus Korain, “Hukum Perkawinan Katolik dan Sifatnya: Sebuah Manifestasi Relasi Cinta Kristus kepada Gereja yang satu dan Tak Terpisahkan,” *Jurnal Hukum Magnus Opus*, 3:1. Malang: Februari 2020.
- Hosseini Nasr, Seyyed ‘Mulla Sadra’, *An Anthology of Philosophy in Persia*, 5.1. 2014.
- Jegalus, Norbertus “Gereja Katolik sebagai Global Player di bawah Kepemimpinan John Paul II”, *Madjalah BIDUK*, Ed.1.XLXXVI, Juli-Desember, 2014.
- Lalut, Bonafantura “Praktek Prostitusi dalam Terang Teologi Tubuh Yohanes Paulus II”. Skripsi, Institut Filsafat dan Katolik Ledalero, Maumere, 2021.
- Mulyatno, C B ‘Hidup Damai Berdasarkan Pesan-Pesan Yohanes Paulus II Pada Hari Perdamaian Dunia Tahun 2002-2005’, *Jurnal Orientasi Baru*, September 2001, 2014.

- Ozdemir, Aysel, Nevin Utkualp, dan Aylin Pallos, "Physical and Psychosocial Effects of the Changes in Adolescence Period", *International Journal of Caring Sciences*, 9:2. Turkey: August 2016.
- Sabar, Fransiskus "Seni Merawat Tubuh: Mengkritisi Fenomena Eufemisme Tubuh dan Turbulensi Budaya Populer Dalam Kalangan Pemuda dan Remaja Manggarai", *Madjalah MUZAFIR Ziarah Mencari Diri*, 2017/2018.
- Sudiarja, Anton. Seks dan Masyarakat Terbuka," dalam: *Basis*, No. 12, TAHUN XXXII (Desember, 1983).
- Syaadah et al, Raudatus "Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal Dan Pendidikan Informal," *Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat)* 2, no. 2 (2023): 125–31
- Ule, Silvester "*Filsafat sebagai Pendidikan Nilai: Nilai dan Relevansi Filsafat Bagi Calon Imam*", *Majalah VOX*, 51: Maret-April, 2006.
- Vedin, Donatus "Hidup Selibat, Lebih Dari Pernikahan?", *Madjalah MUZAFIR Ziarah Mencari Diri*, 2017/2018.
- Wilfridus Laja, Andris. "Pelecehan Seksual terhadap Remaja sebagai Perilaku Menyimpang Seksual Menurut Teori Analisa Sigmund Freud". Skripsi, Sekolah Tinggi Filsafat Katolik Ledalero, 2015.

IV. INTERNET

- "Kemurnian di luar Perkawinan", dalam <https://katolisitas.org>, diakses pada 15 November 2024.
- "Pengertian remaja". <https://library.uir.ac.id>, diakses pada 22 November 2024.
- Ichachandra, "Teologi Tubuh Yohanes Paulus II", [https://www.google.com/amp/s/ichanchandrablog.Wordpress.com/2015/03/13/teologi-tubuh-yohanes-paulus II/amp](https://www.google.com/amp/s/ichanchandrablog.Wordpress.com/2015/03/13/teologi-tubuh-yohanes-paulus-II/amp), diakses pada 25 september 2024.
- Wikipedia Bahasa Indonesia. "Ensiklopedia bebas". <http://www.wikipedia.blog.spot.ensiklopedi-bahasa-indonesia-remaja.com>, diakses pada tanggal 13 mei 2024.